FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SDN 16 TOLANGOHULA

JURNAL

SRI DEWI RAHAYU ABUBAKAR

NIM: F01420072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kosentrasi Belajar Siswa SDN 16 Tolangohula
Nama	: Sri Dewi Rahayu Abubakar
NIM	: F01420072
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yasraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0901068504

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Guru sekolah Dasar
DR. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Moodoto, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0901068504

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SDN 16 TOLANGOHULA

Sri Dewi Rahayu Abubakar [1], Abd Hamid Isa [2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia, 96212
Email : ayuabubakar0@gmail.com , hamid_isa@ung.ac.id , yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

ABSTRAK

SRI DEWI RAHAYU ABUBAKAR. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SDN 16 Tolangohula Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Dr.H. Abd. Hamid Isa, M.Pd. Pembimbing (II) Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa SDN 16 Tolangohula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru kelas I. III. IV dan V. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa terdiri dari faktor internal meliputi: kondisi kesehatan, minat belajar, dan motivasi belajar, dan faktor eksternal meliputi : kondisi lingkungan dan perlengkapan belajar. Guru harus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, agar dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, yang pada akhirnya akan membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

Kata kunci: Konsentrasi , Belajar, Faktor-faktor

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, individu, terutama peserta didik, memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui pengalaman belajar yang mampu mengubah hidup mereka. Pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan fondasi dalam membentuk karakter dan arah kehidupan seseorang (Zuhariyah, 2022:26). Pendidikan, meskipun sering menjadi subjek perdebatan, tetap dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia. Melalui proses pendidikan, bakat dan kemampuan individu dapat diasah, sehingga pendidikan sering kali menjadi tolok ukur kecakapan dan keterampilan seseorang.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, dan kegiatan belajar mengajar adalah sarana utama untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Lestari, 2020:21). Dalam proses belajar mengajar, seluruh komponen yang terlibat, termasuk peserta didik, harus aktif berpartisipasi, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif menuntut keterlibatan yang mendalam dari semua pihak.

Namun, di era modern, konsentrasi belajar menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh siswa. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kehilangan fokus selama proses pembelajaran, termasuk kecerdasan, tekanan lingkungan, dan gangguan teknologi seperti ponsel dan game online (Setyani, 2018:74). Siswa diharapkan mampu mempertahankan konsentrasi tinggi selama pembelajaran, tetapi dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa jenuh dan kehilangan minat setelah beberapa waktu. Hal ini diperparah dengan tekanan akademis dan emosional yang dirasakan siswa dalam menjalani rutinitas belajar.

Konsentrasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, "concentrate" yang berarti memusatkan, dan "concentration" yang berarti pemusatan. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi merujuk pada kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan (Setyani, 2018:75). Menurut Riinawati (2021:2306), konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk fokus secara penuh pada kegiatan pembelajaran, sambil menyingkirkan gangguan atau hal-hal lain yang tidak terkait dengan pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsentrasi didefinisikan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran, sementara belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian.

Menurut Billi (2019:70), konsentrasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses pengalihan perhatian penuh siswa terhadap kegiatan belajar, dengan menyingkirkan semua distraksi yang tidak relevan. Dalam proses ini, siswa yang berkonsentrasi akan mampu memusatkan pikirannya pada materi pelajaran yang disampaikan guru, serta memahami isi dan tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Yarissumi (dalam Widyati, 2022:7) menyatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung akan lebih mudah menyerap materi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Anurrahman (Setyani, 2018:75), konsentrasi dalam belajar merupakan aspek mental yang sering sulit dipahami oleh orang

lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa apa yang terlihat dari tindakan seseorang seringkali tidak mencerminkan apa yang ada di pikirannya. Konsep ini juga terlihat dalam Al-Qur'an, khususnya pada surah Al-Mujadalah 58:11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan pada majlis pengadilan itu’, maka berdirilah. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Memberi panduan kepada umat untuk menyediakan ruang ketika diminta, serta menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Ayat ini memberikan pandangan positif tentang pentingnya metodologi yang terstruktur dan efektif dalam kegiatan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah kemampuan otak untuk tetap fokus pada materi yang dipelajari. Menurut Riinawati (2021:2307), pentingnya konsentrasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam membantu siswa menguasai materi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat semangat untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar. Siswa yang tidak mampu berkonsentrasi saat belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Menurut Dores (2019:65), kesulitan berkonsentrasi dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti suasana kelas yang bising, kurangnya motivasi belajar, perasaan takut atau cemas saat menghadapi pelajaran, serta perlengkapan belajar yang tidak memadai. Kesulitan-kesulitan ini akan mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Fridaram (2019:170) menyebutkan bahwa siswa yang tidak mampu berkonsentrasi akan mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, serta kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Konsentrasi tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dipupuk melalui lingkungan belajar yang kondusif serta kondisi fisik dan mental yang baik.

Sandra (dalam Wahyuni, 2023:43) mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental siswa, seperti kesehatan jasmani dan rohani, serta minat belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, serta dukungan dari orang-orang di sekitar siswa. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi dan cara belajar yang berbeda, sehingga guru harus mampu mengakomodasi perbedaan ini melalui metode pembelajaran yang kreatif. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bergantung pada persiapan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memahami karakter dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 16 Tolangohula, masalah konsentrasi menjadi salah satu faktor yang menghambat

keberhasilan proses pembelajaran. Siswa cenderung kehilangan fokus di pertengahan sesi pembelajaran, terlihat dari perilaku melamun atau terlibat dalam kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kurangnya konsentrasi ini dapat mengurangi efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 16 Tolangohula.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya konsentrasi belajar bagi keberhasilan akademik siswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan dan analisis data secara mendalam selama masa penelitian. Data yang digunakan berasal dari wawancara, catatan laporan, foto, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 16 Tolangohula.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena berfungsi sebagai instrumen penelitian. Menurut Bicklen (Halim, A. 2018:13), keberadaan peneliti merupakan keharusan mutlak dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian, dalam hal ini SDN 16 Tolangohula, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat dari sumber yang terpilih.

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Tolangohula, yang berlokasi di desa Tamaila, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 28 Mei hingga selesai. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan informan serta catatan observasi di SDN 16 Tolangohula. Sementara itu, data sekunder berasal dari informasi yang telah dipublikasikan oleh individu, organisasi, atau lembaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa terdiri dari faktor internal meliputi: kondisi kesehatan, minat belajar, dan motivasi belajar, dan faktor eksternal meliputi : kondisi lingkungan dan perlengkapan belajar.

3.HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 16 Tolangohula, ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi saat menerima materi dari guru. Walaupun siswa menunjukkan fokus di awal pembelajaran,

konsentrasi mereka cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Penurunan ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang melamun atau terlibat dalam aktivitas lain. Selain itu, terdapat juga indikasi kurangnya semangat belajar, di mana siswa sering kali tampak mengantuk dan kehilangan minat selama pelajaran. Dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih terlibat.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 16 Tolangohula. Indikator yang dianalisis meliputi: kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi, kondisi lingkungan belajar, dan perlengkapan belajar.

Dari hasil wawancara mengenai kondisi kesehatan, ditemukan bahwa beberapa siswa kesulitan berkonsentrasi akibat masalah kesehatan fisik, seperti pola makan yang tidak teratur, kurang tidur, atau demam. Namun, ada juga siswa yang memiliki konsentrasi baik karena kondisi fisik mereka terjaga. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan konsentrasi siswa saat mereka sehat dibandingkan ketika mereka sakit. Siswa merasakan dampak langsung dari kondisi kesehatan mereka, di mana penurunan kesehatan fisik berbanding lurus dengan menurunnya konsentrasi belajar. Selain itu, kondisi kesehatan mental juga memengaruhi konsentrasi, di mana kecemasan dan stres dapat mengurangi kemampuan siswa untuk fokus, yang berujung pada penurunan kinerja akademik.

Dari wawancara mengenai minat belajar, disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi siswa. Beberapa siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah berkonsentrasi dan aktif dalam pembelajaran. Namun, ada juga siswa yang meskipun tertarik pada suatu mata pelajaran tetap mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar yang rendah berkontribusi pada kesulitan siswa dalam fokus dan termotivasi. Ketika minat belajar siswa tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan konsentrasi belajar mereka meningkat.

Hasil wawancara mengenai motivasi mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan konsentrasi. Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang cukup tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan hasil belajar. Siswa cenderung lebih bersemangat ketika diberikan penghargaan, seperti pujian atau nilai bagus, yang memotivasi mereka untuk mempertahankan konsentrasi.

Dari wawancara tentang kondisi lingkungan belajar, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki dampak besar terhadap konsentrasi siswa. Lingkungan fisik yang nyaman dan bebas gangguan, serta dukungan sosial yang positif, dapat meningkatkan konsentrasi. Sebaliknya, lingkungan bising dan kurangnya fasilitas belajar dapat mengganggu konsentrasi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa strategi untuk meningkatkan konsentrasi meliputi menjaga kerapihan dan kebersihan tempat belajar, mengatur pencahayaan, serta menciptakan suasana tenang.

Terakhir, hasil wawancara mengenai perlengkapan belajar menunjukkan bahwa perlengkapan yang baik berperan penting dalam konsentrasi belajar. Perlengkapan belajar yang nyaman dan terorganisir, seperti meja, kursi, dan alat tulis, dapat membantu siswa merasa lebih fokus dan nyaman saat belajar. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan perlengkapan yang baik lebih semangat dan berkonsentrasi selama pelajaran. Ketika siswa memiliki semua alat yang diperlukan, lingkungan belajar yang kondusif pun tercipta, mendukung mereka untuk lebih fokus pada proses pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, termasuk observasi, wawancara, dan pengamatan langsung, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 16 Tolangohula.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sub indikator kondisi kesehatan siswa, seperti pola makan, olahraga, dan tidur yang cukup, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan konsentrasi dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan yang mencolok dalam konsentrasi belajar siswa, di mana saat siswa berada dalam kondisi sehat, mereka cenderung dapat fokus pada pembelajaran. Sebaliknya, ketika siswa tidak sehat, konsentrasi belajar mereka terganggu, sehingga menyulitkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Informasi dari guru kelas 3 mengungkapkan bahwa siswa dengan inisial API dan AK mengalami dampak negatif pada konsentrasi mereka akibat pola makan yang tidak teratur, seperti kebiasaan melewatkan sarapan dan kurangnya asupan air. Dampak dari pola makan ini tidak hanya menurunkan konsentrasi belajar, tetapi juga hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat ketidakhadiran mereka di sekolah, kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang baik. Solusi yang dapat diberikan adalah meningkatkan komunikasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk mengontrol kondisi kesehatan siswa, dengan cara mengatur pola hidup sehat, jam tidur, dan pola makan yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Septy dan Ulfa (Putranto, 2023:110), kesehatan tubuh sangat penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas sekolah. Siswa dengan pola makan sehat, rutin berolahraga, dan tidur cukup cenderung memiliki konsentrasi yang lebih tinggi, karena tubuh yang sehat mendukung fungsi otak yang optimal, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap pola hidup sehat siswa, termasuk pola makan dan kesehatan mental, sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar mereka.

Hasil penelitian melalui wawancara di SDN 16 Tolangohula menunjukkan bahwa sub indikator minat belajar juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang berminat mengalami kesulitan untuk fokus. Di lokasi penelitian, ditemukan bahwa siswa kurang berkonsentrasi pada pelajaran yang dianggap membosankan. Namun, ketika minat belajar siswa tinggi, mereka akan lebih aktif dan konsentrasi belajar mereka meningkat. Misalnya, siswa dengan inisial FKA di kelas 1 menunjukkan ketertarikan besar terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, yang membantu meningkatkan konsentrasinya saat belajar. Hal serupa juga terjadi pada siswa kelas 4 dengan inisial NT yang menyukai Matematika. Ketika belajar Matematika, konsentrasi NT meningkat, meskipun pada pelajaran lain konsentrasinya tetap stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar minat belajar siswa dapat meningkat. Sebagaimana dinyatakan oleh Herpratiwi (2022:12), siswa dengan minat belajar tinggi lebih mudah berkonsentrasi, memahami, dan mengingat materi dengan baik. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara minat belajar dan konsentrasi belajar siswa, di mana siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan, mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berusaha keras dalam belajar. Upaya untuk meningkatkan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan

penghargaan, seperti pujian atau hadiah kecil, yang dapat menjadi dorongan tambahan untuk belajar lebih giat. Penelitian menemukan bahwa guru kelas 1 dengan inisial HM menggunakan pendekatan sederhana dengan memberikan pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan usaha dalam belajar, yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi yang tepat dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi mereka. Sesuai dengan pernyataan Sholeh dan Ismah yang dikutip oleh Winata (2021:21), motivasi merupakan faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan efektif dalam belajar.

Temuan sub indikator kondisi lingkungan belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi siswa. Lingkungan fisik yang nyaman dan bebas dari gangguan, serta lingkungan sosial yang positif, dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, lingkungan yang bising dan adanya gangguan dari sekitar dapat menghambat konsentrasi belajar. Penelitian menemukan bahwa kondisi lingkungan belajar di kelas 5 jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas 1. Di kelas 5, penerangan yang baik serta kebersihan dan keteraturan lingkungan mendukung proses belajar mengajar. Sebaliknya, di kelas 1, kondisi lingkungan belajar masih sulit dikondisikan, karena siswa kelas 1 belum sepenuhnya memahami cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Oleh karena itu, solusi terkait sub indikator kondisi lingkungan belajar meliputi strategi seperti menjaga kerapihan dan kebersihan meja belajar, mengatur pencahayaan, serta memilih tempat yang tenang dan nyaman. Guru perlu memperhatikan setiap aspek lingkungan belajar untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi fokus dan kenyamanan siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang ideal, siswa dapat belajar lebih fokus, mencapai konsentrasi yang optimal, dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan semangat mereka.

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 16 Tolangohula temuan sub indikator perlengkapan belajar menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan alat belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Perlengkapan yang baik, termasuk meja yang nyaman, kursi yang mendukung, serta alat tulis yang lengkap, dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas 1 menemukan bahwa siswa sering mengalami gangguan konsentrasi ketika kehilangan alat belajar. Hilangnya satu alat belajar tidak hanya mempengaruhi konsentrasi siswa tersebut, tetapi juga siswa lain di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perlengkapan belajar yang tidak lengkap dapat menjadi faktor signifikan dalam menurunkan konsentrasi belajar pada siswa kelas 1. Namun, situasi berbeda terlihat pada siswa kelas 5, inisial KAA, yang meskipun perlengkapan belajar kurang lengkap, tetap dapat fokus belajar asalkan suasana kelas mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya memastikan perlengkapan belajar tersedia dan dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto (Hidayana, 2021:199), bahwa sekolah dengan perlengkapan belajar yang cukup, bersama dengan pengajaran yang baik dan kemampuan guru dalam memanfaatkan perlengkapan tersebut, akan mempercepat proses belajar siswa. Kualitas perlengkapan belajar adalah faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa. Perlengkapan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

5.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi, kondisi lingkungan belajar, dan perlengkapan belajar, yang semuanya berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat fokus selama proses pembelajaran. Memahami setiap faktor ini sangat penting, karena langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN 16 Tolangohula.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar perlu melibatkan pendekatan yang holistik, dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Implementasi strategi yang tepat berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SDN 16 Tolangohula.

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi ergonomis, serta pencahayaan yang baik, karena ketersediaan dan kualitas fasilitas tersebut berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Di sisi lain, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam membimbing siswa, menggunakan pendekatan yang personal dan efektif, serta mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga perlu mengenali diri sendiri untuk memahami karakter, kelebihan, dan kelemahan yang dimiliki. Jika terdapat hal-hal yang mengganggu konsentrasi, siswa disarankan untuk menyampaikannya kepada guru agar dapat dicari alternatif pemecahan masalah dan tindak lanjutnya.

6.DAFTAR PUSTAKA

Billi I.D & Lengo M.D (2019). *Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.* Ciencias : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2(2) 68-78

Dores, S. P., Jiran, O., Lisa, M. C., & Vorina O. (2019). *Analisis Konsentrasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V sdn no* 20 *SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran* 2018/2019. J-Pimat, 1(2), 57-68.

Fridaram, O., dkk (2021). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2),161-170.

Halim, A. (2018). *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). *Learning Interest and Discipline on Learning Motivation.* International Journal of Education in Mathematics, Sciene and Technology, 10(2), 424-435

Hidayana, A. F. (2021). *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun*. Jurnal Paradigma 11(1) 187-201)

Lestari, F. (2020). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA. PTK A1* 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Putranti, P. D, J., & Rahardjo, B. B. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Sanitasi dan Higiene Perorangan pada Siswa SMK. Indonesia Journal Of Public Helath and Nutrition*, 3 (1). 109-117

Riinawati, R. (2021). *Hubungan Konsentrasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3(4) 2305-2312.

Setyani, M.R., & Ismah, (2018), *analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar.* Dalam jurnal pendidikan matematika Volume 01(74)

Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, D. (2023). *Faktor Internal dan Eksternal dalam Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 43-55.

Widyati, N. dkk (2022) *Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Literasi numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Pacitan*, Doctoral dissertatiom, STKIP PGRI PACITAN.

Winata, I. K. (2021). *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1), 13

Zuhariyah, Z., & Fahmi, I. (2022). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang.* Pendas : Urnal Ilmiah Pendidikan Dasar VII, 7(1), 25-35.